

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL “SURAT KECIL UNTUK
TUHAN” KARYA AGNES DAVONAR**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu

Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sastra

oleh

Nama : Gricia Hedwit Ompi

NIM : 14091101001

Jurusan : Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

ABSTRAK

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan fungsi-fungsi sosial sastra dan novel surat kecil untuk Tuhan, ditinjau dari fungsi sosial yang di di dalamnya terdapat nilai moral dan nilai religious. (2) mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk karya sastra yang terdapat dalam novel surat kecil untuk Tuhan, ditinjau dari unsur pembentuk karya sastra didalamnya terdapat tema, alur/plot, penokohan dan latar/setting. Penelitian ini berupa analisis sosiologi sastra dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi sosial sastra meliputi nilai moral dan nilai religious. Nilai moral merupakan sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai moral dan sastra menunjukkan baik baik buruk isi dalam sebuah novel, sedangkan nilai religious adalah kualitas hidup manusia dan dalam fungsi sosial sastra dalam novel ini yaitu kualitas beribadah dalam hal berdoa dalam percakapan-percakapan pada novel surat kecil untuk Tuhan. Sementara unsur-unsur pembentuk karya sastra berupa tema, alur/plot, penokohan dan latar atau setting itu hanya pelengkap dalam sebuah karya sastra khusus pada unsur-unsur pembentuk karya sastra.

Kata kunci : sosiologi sastra, fungsi sosial, unsur pembentuk karya sastra, novel Surat Kecil Untuk Tuhan.

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this research are: (1) to describe the social functions of literature and small letter novels to God, in terms of social functions which include moral and religious values. (2) describe the elements that constitute the literary work contained in the novel, a small letter to God, in terms of the elements forming the literary work in which there are themes, plots/plots, characterizations and settings/settings. This research is in the form of a sociological analysis of literature using qualitative methods. The results of the study indicate that the social function of literature includes moral values and religious values. Moral values are traits or important things that are useful for humanity. Moral and literary values show both good and bad contents in a novel, while religious values are the quality of human life and in the social function of literature in this novel, namely the quality of worship in terms of praying in conversations in small letter novels to God. While the elements forming a literary work in the form of a theme, plot/plot, characterizations and setting or setting are only complementary in a literary work specifically on the elements forming a literary work.

Key words : sociology of literature, social function, elements forming literary works, novel
Letters to God

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra di Indonesia khususnya novel, sudah mendapat tempat yang cukup layak dalam masyarakat pembaca dan pencipta karya sastra. Ini disebabkan karena melalui novel, pengarang dapat mentransformasikan kehidupan suatu masyarakat serta aspek kehidupannya.

Di samping itu, karya sastra yang merupakan kreasi artistic lahir dari imajinasi, nalar dan perasaan pengarang. Hal ini membuktikan adanya daya khayal imajinasi pengarang yang banyak dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Seperti pengalaman dan lingkungan hidupnya. Melalui karya sastra, pembaca dapat melihat kehidupan sosial budaya suatu masyarakat tentang nilai, norma dan pandangan hidup masyarakat tertentu. Juga masyarakat pembaca dapat menikmati dan memahami makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Sapardi Djoko Damono 1978; 1), yang menyatakan bahwa, karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antara masyarakat dengan orang-orang, antara manusia, dan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Karya sastra tidak hanya dinilai sebagai karya seni yang mengandung nilai-nilai yang terbungkus dalam imajinatif dan emosi penghayatan pengarang sastra sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosional (Semi, 1990:1). Sedangkan menurut sumardjo dan Sumaini, karya sastra adalah seni bahasa.

Namun, lahirnya sebuah karya sastra untuk dapat dinikmati oleh pembaca agar dapat menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan pengetahuan tentang sastra. Tanpa pengetahuan yang cukup, penikmatan terhadap sebuah karya sastra hanya bersifat dangkal dan sepintas karena kurangnya pemahaman yang tepat. Karya sastra adalah seni, dimana banyak unsur kemanusiaan yang masuk didalamnya, khususnya perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan, yang sulit dibuat batasya.

Perkembangan dalam dunia sastra tidak lepas dari perubahan atau pengaruh yang ada dalam masyarakat (Damono, 1983:17). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai sebuah refleksi kehidupan dapat dilihat lewat perkembangan zamannya. Jadi tidaklah mengherankan bila terdapat perbedaan fenomena-fenomena sosial dalam karya sastra jika ditinjau berdasarkan perkembangan zaman. Misalnya pada zaman penjajahan, baik puisi maupun prosa lebih banyak bermaknakan perjuangan kaum muda dalam membela negara, tentang peperangan, serta bagaimana hadirnya budaya asing ditengah-tengah masyarakat. Ada juga yang berkisah tentang perjodohan dan kawin paksa. Pada zaman moderen seperti sekarang tentu perjodohan masih sering dijadikan topik dalam karya sastra, tapi yang membedakannya adalah nilai budaya, adat istiadat, dan norma kepatuhan.

Kesusastraan mengenal beberapa gendre, yaitu: puisi, prosa, dan drama. Ketiganya memiliki banyak persamaan dan perbedaan serta perannya masing-masing. Karya sastra bentuk prosa khususnya novel sudah mendapatkan tempat yang kuat dalam masyarakat pembaca dan penikmat sastra karena mengulas drama-drama kehidupan masyarakat secara luas dan terbuka.

Novel merupakan salah satu di antara bentuk sastra yang paling peka terhadap permasalahan masyarakat. Ruang lingkup novel sangat memungkinkan untuk melukiskan situasi lewat kejadian atau peristiwa yang dijalin oleh pengarang atau melalui tokoh-tokoh dan fenomena-fenomena sosial yang dihadirkan. Kenyataan yang terjadi dalam dunia seolah-olah

dikemas sedemikian rupa dan dijadikan satu lewat penulisan yang menarik dan tersusun rapi. Pembaca memperoleh pengalaman serta membawa dampak sosial bagi pembacanya sehingga mengajak pembaca menggunakan daya imajinasinya. Novel berdasarkan kebenaran cerita yaitu berdasarkan kenyataan atau tidak meliputi beberapa bentuk:

1. Novel fiksi, menceritakan hal-hal yang fiktif atau tidak pernah terjadi, baik tokoh, alur ataupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.
2. Novel nonfiksi, novel jenis ini merupakan kebalikan dari novel fiksi. Ceritanya dapat berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata seorang tokoh, atau berdasarkan sejarah.

Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Agnes Davonar yang menjadi objek penelitian ini, merupakan novel terbaru Agnes Davonar pada tahun 2016. Judul novel ini sama dengan karyanya pada tahun 2007. Namun kisah dari novel ini berbedah sehingga mencuri perhatian masyarakat dan pembaca.

Novel ini menceritakan kakak beradik yang bernama Anton dan Angel yang menjadi yatim piatu karena kecelakaan yang membuat orangtua mereka meninggal, sejak saat itu mereka dirawat oleh om Rudy yang kemudian menjadikan mereka pengamen di lampu merah. Dengan iming-iming mencari orang tua asuh, kedua kakak beradik itu kemudian bekerja setiap hari demi mencari uang tanpa pernah sadar kalau mereka sedang dimanfaatkan oleh om Rudy.

Suatu hari, Angel mengalami sebuah kecelakaan dan membutuhkan biaya besar untuk rumah sakitnya. Demi menyelamatkan Angel, Anton kemudian rela dijual kepada orang tua asuh oleh om Rudy untuk menebus biaya rumah sakit adiknya. Om Rudy melarikan diri dan membiarkan Angel yang kemudian diasuh oleh seorang diplomat untuk tinggal di Australia. Kakak dan adik itupun berpisah tanpa sempat mengucapkan perpisahan. Hanya

sebuah surat kecil untuk Tuhan yang menjadi surat terakhir mereka kepada Tuhan agar kelak dipertemukan kembali.

Apa saja yang diungkapkan pengarang ke dalam nove “Surat Kecil Untuk Tuhan”? tentu tidak lepas dari kehidupan masyarakat di perkotaan pada zaman yang moderen ini. Bahkan banyak oknum-oknum yang memanfaatkan anak-anak jalanan sebagai matapencaharian mereka. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik dan tertantang untuk menganalisis novel ini melalui tinjauan sosiologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti membatasi apa saja yang akan dikaji dalam penelitian :

1. Fungsi Sosial Sastra apa saja dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan?
2. Unsur-unsur pembentuk karya sastra apa saja yang terdapat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan fungsi-fungsi sosial sastra dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk karya sastra yang terdapat dalam Novel Surat Kecil Yntuk Tuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahaman kajian sosologi sastra, khususnya mengenai analisis sosiolgi sastra terhadap novel “Surat Kecil untuk Tuhan”.

2. *Manfaat Praktis*

Bagi pembaca dapat menambah wawasan serta pemahaman tentang status sosial dalam masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

“Surat Kecil Untuk Tuhan” merupakan novel yang ditulis oleh Agnes Davonar, diterbitkan pertama kali oleh falcon publishing pada tahun 2016. Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam mengkaji novel dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra, diantaranya.

Analisis sosiologi sastra novel Perempuan Jogja, oleh Rekmo, 2013. Dalam penelitian tersebut, Rekmo menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan menguraikan sampai pada tahap memberikan pemahaman dan penjelasan. Rekmo berkesimpulan bahwa novel perempuan Jogja berbicara secara spesifik tentang kehidupan perempuan Jogja yang santun, tunduk pada peraturan suami, menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, baik dan mengerti tata krama.

Tinjauan sosiologi sastra Novel Detik Terakhir, oleh Adampe 2015. Dalam penelitian tersebut, Adeampe menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan aspek sosiologis mimesis kemudian disusul dengan mendeskripsikan keterkaitan pengarang dalam Novel Detik Terakhir secara spesifik berbicara tentang seorang gadis tomboy yang terjerumus ke dunia narkoba dan pecinta sesama jenis.

Analisis sosiologi sastra novel Laskar Pelangi, oleh Gani 2016 dalam penelitian tersebut, Gani menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan struktur yang membangun novel dan mendeskripsikan dimensi sosial dalam analisis sosiologi sastra. Gani lebih memfokuskan soal kemiskinan, sedangkan penelitian ini lebih ke segi penokohan, sikap hidup, dan perilaku sehari-hari para tokoh serta peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Novel di Kaki Bukit Cibalak karya Ahmad Tohari (Analisis Sosiologi Sastra) oleh Ayuatma Nirmala Utami, 2014. Ayuatma menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis tiga aspek yaitu koherensi data teks, data genetik, dan data efektif novel. Ayuatma berkesimpulan bahwa adanya koherensi antara data teks novel dengan realitas kemasyarakatan zaman sekarang banyak mengalami perubahan yang dikarenakan berbagai hal.

Sepengetahuan penulis, belum ada yang mengkaji novel “Surat Kecil Untuk Tuhan”.

1.6 Landasan Teori

Guna mencapai tujuan penelitian secara optimal, penulis mengacu teori dari beberapa pakar sastra. Agar mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial kehidupan masyarakat dalam novel “ **Surat Kecil untuk Tuhan** “, dengan pendekatan sosiologis.

Menurut Sapardi Djoko Damono (1978 : 6) sosiologi adalah : Telaah yang obyektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial.

Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah prekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tentang mekanisme, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempat masing-masing.

Fungsi sosial sastra menurut (Damono,1979:4) Ada 3hal yang harus diperhatikan.

1. Sudut pandang yang menganggap bahwa sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Dalam pandangan ini, tercakup juga pandangan bahwa sastra harus berfungsi sebagai pembaharuan dan perombak.

2. Sudut pandang lain yang menganggap bahwa sastra bertugas sebagai penghibur belaka. Dalam hal ini gagasan-gagasan seni untuk seni misalnya, tidak ada bedanya dengan usaha untuk melariskan dagangan agar menjadi best seller.

3. Sudut pandang kompromistis seperti tergambar, sastra harus mengajarkan dengan cara menghibur.

Fungsi sosial sastra dalam hal ini berkaitan dengan adanya nilai religuitas dan nilai moral.

- 1) Nilai religuisitas adalah inti kualitas hidup manusia yang dibedakan menjadi dua, yakni religuisitas agamis dan religuisitas non agamis. Religuisitas agamis mengacu kepada sikap dan sifat religi para agamawan atau orang – orang yang memeluk agama tertentu. Orang yang beragama memang banyak yang religious dan seharusnya memang demikian. Religuisitas non agamis mengacu kepada orang yang cita rasa, sikap dan tindakan sehari – hari lebih dekat dengan kesetiaan hati nuraninya.
- 2) Nilai moral merupakan sifat – sifat atau hal – hal penting yang berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2010). Pengertian moral mengacu pada ajaran tentang baik buruk yang diterima oleh umum mengenai perbuatan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan sebagainya (KBBI, 2010). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral adalah segala sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia dalam pembentukan sikap, akhlak dan budi pekerti. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai – nilai kebenaran. Hal inilah yang

ingin pengarang sampaikan kepada pembaca.

Nilai moral merupakan aturan yang dijadikan patokan oleh manusia tentang baik buruknya yang seharusnya dan sebaliknya dilakukan oleh manusia dalam pergaulannya di masyarakat. Adapun bentuk penyampaian nilai moral menurut Nurgiantoro (2002 : 335) yaitu bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung dapat dilakukan dengan pelukisan watak tokoh atau diwujudkan dalam aktivitas tokoh sebagai alat penyampaian nilai moral oleh pengarang melalui uraian baik berupa protagonist ataupun antagonis, sedangkan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung disampaikan melalui percakapan (dialog), pikiran dan sikap atau perbuatan.

Novel “ **Surat Kecil untuk Tuhan** “ dapat memberikan gambaran kehidupan masyarakat metropolitan pada kurun waktu dengan memperhatikan tema, alur, latar, dan penokohan yang ada dalam cerita.

Selanjutnya semi atar (1998 : 46) menyatakan pendekatan sosiologis adalah “pendekatan yang bertolak dari pandangan atau keyakinan (aksioma), bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui sastra, pengarang mengungkapkan suka duka masyarakat”

Bertolak dari pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosiologi sastra adalah telaah terhadap karya sastra yang lebih diarahkan pada kehidupan sosial masyarakat yang diungkapkan pengarang di dalam karyannya

Selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman sebuah novel secara utuh, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan unsur-unsur pembentuk karya sastra dan unsur-unsur tersebut adalah : tema, alur, penokohan , latar dan gaya bahasa demikian pula unsur yang terdapat pada novel ““ **Surat Kecil untuk Tuhan** “.

Menurut Semi Atar (1988 : 42) menyatakan tema adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar cerita mencakup persoalan, dan tujuan atau amanat pengarang kepada pembaca. Menurut *Brooks dan Warren* dalam Taringan (1985 : 125) menyatakan tema adalah dasar atau makna suatu cerita atau novel. M. Saleh Saad dalam Ali (1967 : 116) tema adalah suatu yang diceritakan pengarang dengan sendirinya pengalaman akan mengisi tema tersebut. Bagaimana pengalaman itu bagi pengarang, menjadi pemikiran sehingga dapat menjadi sebuah tema. Sedangkan *Keraf Gorys* (1994 : 107) menyatakan tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya.

Bertolak dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide pokok yang menjadi landasan ataupun pemikiran yang disampaikan oleh pengarang lewat karyannya dan ertujuan membawa amanat bagi pembaca.

Wellek (1995 : 159) menyatakan bahwa alur atau plot adalah cara peristiwa itu disusun. Sedangkan Aminuddin (1987 : 83) menyatakan alur pada umumnya adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Selanjutnya menurut M. Saleh dalam Ali (1967 : 120) alur adalah sambung sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab-akibat.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat secara kausalitas.

Menurut Semi Altar (1988 : 37) menyatakan penokohan adalah cara pengungkapan karakter dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, peristiwa, percakapan, menolong batin, tanggapan atas pernyataan atau pembuatan tokoh –tokoh lain, melalui kisanan atau sindiran. Sudjiman Panuti (1992 : 16) menyatakan penokohan adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah penyajian watak tokoh yang dapat dikenali melalui pernyataan langsung, peristiwa, percakapan serta menolong batin.

Wellek (1995 : 290 – 291) menyatakan bahwa latar didalam suatu cerita rekaan yang banyak cara pelikisannya: ada pengarang yang melukiskan bagaimana keadaan yang dirahasiakan . Aminuddin (1987 : 67) menyataka latar atau setting adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa latar atau setting adalah suatu penjelasan yang dibuat oleh pengarang untuk melukiskan keterangan waktu, keterangan tempat, dan keterangan suasana terhadap lakuan dalam rentang waktu tertentu.

Secara sederhana dapat diaktakan bahwa semua keterangan, petunjuk, dan pengalaman sangatlah berkaitan erat dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam karya sastra guna membangun latar cerita.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini, menggunakan metode kualitatif yang biasanya dilakukan dalam studi sastra dan juga menjadi bagian penting dalam penelitian ilmu-ilmu sosial.

Penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhatikan konteks yang relevan dengan tujuan memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak. (Muhammad, 2011: 19).

Berikut teknis penulisan beserta tahapan-tahapannya:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar secara berulang-ulang, mencari aspek sosiologi mimesis dalam

novel Surat Kecil untuk Tuhan, dan membaca biografi pengarang untuk menemukan sejauh mana keterlibatannya dalam novel tersebut.

2. Analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut: membaca kembali novel Surat Kecil untuk Tuhan, mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan sosiologi serta, menganalisis data dan mencocokkannya dengan kutipan-kutipan.

3. Penyajian data

4. Penarikan kesimpulan

Dengan demikian penulis menganalisis unsur-unsur pembentuk karya sastra seperti tema, alur, penokohan, latar dan latar. Sesudah itu penulis akan melihat keterkaitannya.

Saran

Penelitian sosiologi sangatlah menarik karena dapat mengetahui antara relasi atau kenyataan dalam masyarakat yang dituangkan pengarang di dalam karyanya. Untuk itu hendaknya penelitian ini dapat dilanjutkan untuk masa yang akan datang.